

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 April 2019 sampai dengan 20 Juni 2019 di Lembaga Perasyarakatan Kelas III Banyuwangi. Adapun data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap klien "X", staf lapas dan teman klien. Dengan menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang menekankan pada usaha menjawab semua pertanyaan penelitian berkenaan dengan Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Karir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Pada penelitian ini, peneliti difokuskan pada bimbingan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri klien "X".

1. Profil Klien “X”

Nama : “X “(Inisial)

Usia : 21 Tahun

Alamat : Komplek , Perumahan Bulu Jadungan Km. 14
Tanah Mas Banyuasin.

Agama : Islam

Pendidikan : Lulus SD

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jumlah Saudara : 9 Saudara

Pekerjaan Orang Tua

a) Ayah : Buruh

b) Ibu : Ibu Rumah Tangah

Riwayat Pendidikan : SDN 04 Tanah Mas, Banyuasin Sumsel.

Hobi : Bola Kaki

Tinggi Badan : 165 Cm

Berat Badan : 52 Kg

Cita-Cita : Pengusaha

2. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Syarinubi

Usia : 62 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Lulus SD

Nama Ibu : Ismara Murni
 Usia : 62 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : Lulus SD¹

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas Di Lapas Klas III Banyuasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien “X” dalam melihat bagaimana gambaran kepercayaan diri yang dialami klien “X” yang dilakukan pada tanggal 22 april 2019 dan 29 april 2019 sebagai berikut:

Teble I
 Hasil Wawancara Dengan Klien “X” Untuk Melihat Gambaran Kepercayaan Diri Klien.

Gambaran	Hasil Wawancara	Terjemah
Optimis	<i>Sebenarnya aku di sini agak sedih pak karno jauh dari orang tuo, dan jugo aku dak yakin</i>	Sebenarnya saya di sini sangat sedih pak, karena jauh dari orang tua dan juga saya tidak tahu

¹ Klien “X”, Narapidana Kasus Begal di Lapas Klas III Banyuasin, *Wawancara Pribadi*, Banyuasin: 20 April 2019.

	<p><i>pak apo kelurgo aku baik-baik selamo aku di sini .aku jugo agak cemas agek setelah aku keluar dari penjara ini apo wong tuo aku biso nemerimo aku lagi balek kerumah apo idak, itulah pak yang buat aku ni pening, terus jugo masih bingung aku ni nak begawe apo setelah keluar dari sini karno aku belum ado persiapan begawe makonyo aku jadi bingung takut agek aku kelur katek persiapan apo-apo agek aku ngulang gawe lamo lagi megal</i></p>	<p>apakah keluarga saya baik-baik di luar sana selama saya berada disini, saya juga merasa cemas apakah setelah saya keluar nanti dari penjara apakah keluarga saya dapat menerima saya lagi, itulah yang sangat membuat saya pusing dan juga saya masih bingung setelah keluar dari lapas ini saya mau bekerja apa saya takut kalua nanti keluar dari sini tidak ada persiapan karir dan saya takut ketika tidak ada pekerjaan saya melakukan prilaku begal lagi.</p>
--	---	--

	<i>wong.</i>	
Objektif	<i>lyo tapi aku di sini belum ada kemampuan atau kepacaan apo-apa pak' kiro-kiro aku ni biso dak begawe itu lah aku belum percayon nian biso apo idak begawe kalu lah keluar di sini aku ni wong nyo pulok kadang-kadang galak ucak-ucak di dalam ini dalam begawe ketempilan di sini, jadi aku belum pasti nian pak nak jadi apo setelah keluar ini</i>	lya pak namun saya di sini belum ada kemampuan atau keterampilan apapun pak, kira-kira saya ini bisa atau tidak bekerja saya masih belum percaya atas kemampuan yang saya miliki, di sini saya sadar bahwa saya orang nya masih labil dalam melakukan Sesutu pembinaan, jadi saya masih bingung apa yang harus saya lakukan setelah di luar nantinya.
Betanggung jawab	<i>lyo tergantung pak kalu tugas nyo saro aku dak biso aku ni</i>	lya tergantung pak kalua tugas yang di berikan nanti susah saya tidak

	<p><i>wong nyo males bepikir lamo-lamo aman pacak tugas tu yang mudah dak berbelit-belit pulo , aku perna pak yo disuruh staf di sini buat kerajinan tangan pelatihan nah aku tu dak pacak nyelesaike nyo padahal kawan- kawan ku lah sudah galo langsung bae aku pegi dari sano cak mno lah kepeningan palak aku pak aku salot nian wong yang pacak buat itu ni pak.</i></p>	<p>bisa melakukannya saya juga tidak bisa berfikir terlalu lama-lama kalua bisa pekerjaan itu di berikan yang mudah dan tidak membeli-belit, saya perna pak di perintahkan melakukan pelatihan kegiatan persiapan karir dan saya tidak bisa melakukanya padahal teman-teman saya sudah selesai melakukanya ketika saya tidak bisa saya langsung pergi meninggalkan tugas yang di berikan kepada saya, dan saya salut dengan pekerjaan yang di lakukan teman saya yang dapat menyelesaikannya</p>
--	---	--

		pak.
Rasional dan realistis	<p><i>Aku dulu sebelum melakuke begal aku bepeker cak mano cari duit jalan cepat banyak dan mudohd ak susah nah akhirnya kawan aku ngajak begal motor langsung bea aku galak di ajak nyo megal dan pulok dengan kejadian diluar sano aku ni masih takut bekawan dengan wong sini agek aku malah makin dak karuan iyo secaro di sini wong tebung penjahat galo pak jadi aku susah nyari kawan yang ku percayo, Dan juga aku dak yakin</i></p>	<p>Saya dahulu sebelum melakukan proses begal saya berfikir bagaimna cera mencari uang yang cepat banyak dan mudah dan tidak susah akhirnya ada teman saya yang mengajak saya untuk melakukan begal dan saya mau melakukan begal, dan saya langsung melakukan pembegalan, dengan pristiwa tersebut yang membuat saya menjadi takut untuk berteman bermasama rang baru , karena dapat di ketahui bahwa di sini merupakan lapas otomatis di sini banyak</p>

	<i>biso baik di masa depan aku karno aku masih dak tau apo yang aku lakuke yang terbaik.²</i>	penjahat, itulah yang membuat saya susah mencai pergaulan disini,dan juga saya tidak yakin akan masa depan saya, karena saya masih bingung apa yang harus saya lakukan.
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa gambaran kepercayaan diri narapidana kalien “X”, berdasarkan teori Hakim, adapun gambaran kepercayaan diri mencakup empat dimensi kepercayaan diri diantaranya: optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik. Adapun gambaran kepercayaan diri dengan rincian sebagai berikut, tidak Optimis meliputi: tidak yakin, perasaan cemas dan bingung, tidak Objektif meliputi: tidak percaya dan belum pasti, tidak Bertanggung jawab meliputi: tidak bisa menyelesaikan masalah , malas berfikir dan meninggalkan pekerjaan, Rasional dan Realistik meliputi: jalan pintas menyelesaikan sesuatu dan tidak yakin tentang masa depan dirinya.

² Klien “X”, Narapidana Kasus Begal di Lapas Klas III Banyuasin, *Wawancara Pribadi*, Banyuasin: 29 April 2019.

2. Program- Program Pembinaan Karir Narapidana Menjelang Bebas Di Lapas Klas III Banyuasin.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui apa saja program-program pembinaan karir yang ada di Lapas Klas III Banyuasin, Program-program yang dilakukan Lapas Klas III Banyuasin dibuat sebagai langkah untuk pembinaan narapidana agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan potensi yang dimiliki setiap narapidana yang menjalankan pembinaan di Lapas. Maka dari itu dengan adanya program tersebut dapat memperoleh informasi terhadap perkembangan potensi narapidana dalam menerima pelatihan yang diberikan.

Tabel II
Hasil Wawancara Dengan Klien “X” untuk mengetahui program-program pembinaan karir yang dilakukan di lapas klas III Banyuasin

Gambaran	Hasil Wawancara	Terjemah
Tugas	<i>Yo kalu ado tugas itu selesaikan kalu biso kalu dak biso aku dak lakukenyo, kareno aku ni wong nyo susah paham dari pada aku salah lemak ku biarke</i>	Iya kalau ada tugas itu di kerjakan kalau bisa di kerjakan namun kalau tidak bisa tidak di kerjakan, karena saya merupakn orang yang susah memahami hal

	<i>bae pak, karno bagi aku aku galak gawe ke yang aku seneng bae kalu yang idak ku senengi dak ku gaweke.</i>	yang baru dan saya tidak ingin memaksakan kemampuan saya, kalau memang tidak bisa tidak saya kerjakan.
Dinikmati	<i>Yo aku kalu memang harus di lakuke ku lakuke pak, aku ni masalah begawe kalu dak sesuai dengan apo yang ku senengi aku ni mudah bosen, jadi kalua sudah bosen idak nak begawe lagi berenti, makonyo aku ni masih dak tau apo dio yang memang aku senengi.</i>	Iya kalau memang harus di lakukan akan saya lakukan pak, saya ini kalau tentang pekerjaan kalau tidak sesuai dengan saya senengi maka sama mudah bosen kalau sudah dak suka maka tidak akan saya kerjakan dan berhenti bekerja, makanya saya masih belum mengetahui apa yang menjadi kesenangan saya.
Kemampuan	<i>Owh iyo pak untuk</i>	Owh, iy pak tentang

	<p><i>kempuan aku ni masih belajar kareno aku ni msih nak nyari dari kegiatan aku di sini apo yang benor-benor aku tau dan aku pacak, aman lah pacak baru aku nak lakukenyo, dan juga aku nak fkuske kemampuan itu.</i></p>	<p>kemampuan saya masih belajar karena saya masih mencari dari kegiatan di sini apa yang benar-benar saya kerjakan kalau memang sudah bisa baru lah saya lakukannya, dan bisa mengeluti kemampuan yang saya bisa lakukan itu.</p>
Ketrampilan	<p><i>Aku ni masih bingung pak apo yang aku pacak di aku ini, jadi aku ni lah agak senang buat boneka itu nag kalua memang pacak agek aku nak cubo usaha yang cak buat itu.</i></p>	<p>Saya ini masih belum mengetahui apa yang menjadi keterampilan yang saya miliki, namun saya juga memiliki sedikit kesengan dalam proses pembuatan bneka dari kardus yang di lakukan dalam persiapan karir yang ada di sini.</p>

<p>Hasil</p>	<p><i>Aku dak pulok sungguh-sungguh pak dalam melakuke nyo karno aku ni baru nyubo kalua memang itu pacak jadi gawean yo agek nak aku cobo dulah.</i></p>	<p>Saya tidak terlalu bersungguh-sungguh pak, dalam melakukan tugas yang diberikan karena saya baru mencoba nya, namun ketika saya sudah bisa melakukanya dan mendapatkan hasil yang baik baru akan saya lakukan yang terbaik.</p>
<p>Posisi</p>	<p><i>Dak jugo pak karno aku nak jadi apo bae dak pulok nak jadi penting nian yang pacak adeh gawe dan pacak buat aku seneng dan jugo pacak cari makan bae dem itu bae cukup utuk aku.</i></p>	<p>Tidak juga pak karena saya mau di posisi apapun yang terpenting bagi saya bisa bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang saya miliki, dapat menghasilkan dan dapat memperoleh pendapatan bagi saya</p>

		untuk mencari makan.
Pengaruh	<i>Aku ni belum biso apo- apo pak karno aku masih belajar jadi belum ado pengaruh apo pun dalam proses begawe yang di lakuke di sini.</i>	Saya merasa belum bisa apa-apa pak karena saya masih proses belajarjadi belum ada pengaruh apun dalam melakukan pekerjaan yang di lakukan di sini.
Proses	<i>Yo aku menikmati lah pak cak mano lagi aku lah di sini apo bae yo aku nikmat karno aku di sini, galak dak galak harus galak milui proses di sini kareno aku tebung di sini jadi miluh aturan yang di sini lah ape yang di soroh aku lakuke.</i>	Iya saya menekmati pak karena bagaimana lagi saya sudah berada di sini, mau tidak mau harus mau mengikuti proses yang ada karena saya di sini merupakan narapidana jadi harus mengikuti peraturan di sini apaun yang di perintahkan akan saya lakukan.
Peningkatan	<i>Yo belum ado pak karno aku ni belum</i>	Yang membuat saya semangat , karena saya

	<p><i>terlalu biso dalam begawe ini jadi akuni dari awal masok sampai sekarang ado peningkatan yang terallu besak mungkin agek kalau lah tau apo yang pacak ku lakuke baru pak.</i></p>	<p>belum memiliki kemampuan yang memadai karna selama saya di sini saya baru memulai pelatihan dalam bekerja namun nanti nya ketika saya sudah terbiasa melakukannya saya akan lakukan pak.</p>
Rencana	<p><i>Belum ado pak aku ni kan ngalur bae di sini ni miluh kegiatan wong di sini,</i></p>	<p>Belum ada rencana pak untuk kedepanya karena saya masih mengikuti kegiatan yang ada di sini.</p>
Alternatif	<p><i>Aku ni pak kalau lagi ado masalah apo-apo yang buat aku pusing aku ni agak susah nak nyesaikan masalah ku y karno aku wong nyo butuk petunjuk supaya</i></p>	<p>Saya ini pak ketika mendapatkan masalah saya menjadi pusing bagaimna cara menyelesaikan masalah yang saya hadapi untuk itu saya butuh bantuan</p>

	<i>aku tau apo yang harus aku lakuke.</i>	orang lain untuk membatu saya dan bisa mengarahkan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi.
Penyelesaian	<i>Caro nyo yo nemui wng yang pacak bantu aku pak, karno dengan bantuan wong yang ngerti aku pacak selesaike masalah aku itu.³</i>	Caranya dengan mencari rang yang bisa membatu saya pak, karena dengan bantuan orang itu saya akan menyelesaikan masalah yang saya hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk melihat pembinaan karir yang dikaukan klien “X” ada beberapa permasalahan yang mengganggu dalam pembinaan karir klien “X” antara lain dalam kemampuan pekerjaan yang dimilikinya dan profesional dalam bekerja, sedangka dalam pekerjaan antara lain seperti: ketika diberi tugas maka klien tidak yakin menyelesaikanya, dalam melaksanakan pekerjaan klien tidak bisa menikmatinya, dalam kemampuan klien masih bingung akan kemampuan apa

³ Klien “X”, Narapidana Kasus Begal di Lapas Klas III Banyuasin, *Wawancara Pribadi*, Banyuasin: 12 juni 2019.

yang dimilikinya, dalam keterampilan sedikit memiliki kemampuan, sedangkan hasil dari pekerjaan tidak terlalu baik, pengaruh dalam bekerja narapidana tidak terlalu memiliki pengaruh yang besar, dalam penyelesaian masalah klien masih ragu dan bingung.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian pada tanggal 20 April 2019 dilapangan mengenai program-program pembinaan karir yaitu ketika diberikan tugas maka dia tidak yakin menyelesaikanya, dalam melaksanakan pekerjaan klien tidak bisa menikmatinya, dalam kemampuan klien masih bingung akan kemampuan apa yang dimilikinya, dalam keterampilan sedikit memiliki kemampuan, sedangkan hasil dari pekerjaan tidak terlalu baik.

Menurut bapak Febrianto, selaku staf pembinaan pembinaan karir menyatakan bahwa tujuan dilakukan pembinaan karir di lapas yaitu agar setiap narapidana menjelang bebas memiliki keahlian dibidang yang dia inginkan, dalam mempersiapkan karir ini juga staf selaku pembimbing akan melihat keahlian yang dimiliki oleh setiap narapidana dalam melakukan proses pembinaan karir agar nantinya mereka memiliki kemampuan atau keahlian agar dapat mengkat kepercayaan diri mereka setelah narapidana bebas nantinya.⁴

Sedangkan menurut bapak Tri Nopa Yanda, SE, SH., MH. Kepala Urusan TU Menyatakan bahwa tujuan pembinaan karir yaitu untuk

⁴ Febrianto, Staf Pembinaan Karir , *Wawancara* , Tanggal 29 Mei 2019.

memberikan bekal atau persiapan dalam karir bekerjanya sehingga setelah narapidana menyelesaikan pembinaan nya mereka dapat langsung menyalurkan kemampuan yang dimilikinya selama melakukan pembinaan di lapas ini.⁵

Berdasarkan wawancara bersama bapak Febrianto, program- program pembinaan karir yang ada di Lapas Klas III Banyuasin antara lain sebagai berikut:

- a. Adapun Program –Program pembinaan Karir Yang Ada Di Lapas Klas III Banyuasin Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Pembuatan sandal

Dalam pembuatan sandal narapidana dilatih bagaimana cara-cara pembuatan sandal dengan menggunakan mesin pembuat sandal yang telah disiapkan, hasil dari pembuatan ini juga akan dijual kepada pengunjung dan staf yang ada di lapas saja, sebelum adaya pasar di luar membuat pemasaran sandal ini terkendala, menurut bapak Febrianto, ada rencana pihak lapas ingin membuka pasar di luar lapas agar proses produksi ini dapat dinikmati masyarakat luar ini juga akan berdampak baik bagi narapidana itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembuatan sandal ini narapidana bisa membuat sandal sebanyak 100 sandal dalam sehari produksinya.

- 2) Las Listrik

⁵ Tri Nopa Yanda, SE, SH., MH, Kepala Urusan TU, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2019.

Proses latihan las listrik para narapidana diajarkan cara-cara pembuatan alat rumah tangga seperti membuat, rak sepatu, kembang dari besi dan pembuatan gantungan baju. Hasil dari produksinya sama seperti pembuatan sandal pasar penjualan masih di area lapas saja. dalam kegiatan las listrik ini para staf memberikan kegiatan tambahan ketika ada pesanan pembuatan gantungan baju, rak sepatu dapat dikerjakan oleh narapidana. Dalam pelatihan las listrik ini narapidana yang benar-benar mampu melakukan kegiatan las dengan baik akan akan mendapatkan sertifikat dari balai latihan kerja (BLK), karena proses pelatihan ini bekerja sama dengan BLK Banyuasin, sehingga setiap orang yang mampu melaksanakan ujian dengan baik akan mendapatkan sertivikat dan dapat digunakan untuk bekerja setelah mereka keluar dari lapas.

3) Montir

Program montir ini juga merupakan program bantuan yang diberikan oleh BLK yang dilaksanakan satu tahun satu kali, dilaksanakan dalam satu bulan atau 30 hari setiap harinya pada pukul: 09:00 sampai pukul: 15:00 WIB. Keegiatannya berupa pelatihan menyeluruh semua komponen motor baik bongkar mesin, ganti oli, servis, dan juga modivikasi motor standar menjadi motor cross.

4) Membuat Boneka

Program pembuatan boneka dilakukan satu minggu sekali pembuatan boneka doraemon, boneka burung, dan hasilnya diproduksi untuk dijual kepada pengunjung dan staf yang ada di lapas, ada juga yang membuat untuk diberikan kepada keluarganya yang berkunjung dalam memberikan harga boneka yang ukurannya sedang diberi harga sebesar 30 ribu, untuk ukuran yang besar sebesar 300 ribu, harga berdasarkan ukuran dan tingkat kesulitannya.

5) Pembuatan Asbak Rokok

Program membuat asbak rokok merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu dengan menggunakan bahan seperti mesin potong, lem tembak, stik eskrim, cat yang dibenah oleh staf lapas. Selain melakukan pembinaan dalam karir lapas banyuasin juga memiliki program pendidikan formal dan pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk membantu dalam persiapan narapidana menjelang bebas.⁶

b. Program-Program Pendidikan Formal

Kegiatan pendidikan formal yang dilakukan Lapas Banyuasin yaitu menyiapkan pendidikan paket (A) untuk SD. (B) untuk SMP. Dan paket (C) untuk SMA, pendidikan sekolah paket ini disediakan bagi yang putus sekolah dan juga yang ingin melanjutkan sekolahnya. Dalam melakukan pelaksanaan mengajar dilakukan oleh staf dan

⁶ Febrianto Staf Pembinaa Karir, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2019.

dibantu oleh sangar kekuatan belajar banyuasin (SKB). Menurut bapak Bapak Suarso, staf pengajar mengatakan bahwa pendidikan formal ini sama halnya sekolah di luar tidak ada yang membedakan setelah mereka keluar dari lapas dan menyelesaikan sekolahnya mereka akan mendapatkan ijaza yang diberikan oleh pihak lapas.⁷

Menurut bapak Dedy Krihastoni, AMd. IP. SH. Selaku Kepala Subseksi Pembinaan tujuan program pendidikan formal yaitu untuk membantu agar narapidana dapat mengeyam pendidikan sekolah karena narapidana yang ada di lapas ini belum banyak yang dapat menyelesaikan studinya karena beberapa hal yang membuat mereka putus sekolah ketika mereka disini banyak sekali waktu yang kosong untuk memberikan kepada mereka dalam menyelesaikan pendidikanya, itu juga akan berguna untuk narapidana kelak.⁸

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa program-program pendidikan formal diantaranya sebagai berikut: mata pelajaran pendidikan agama islam, pendidikan kewarga negaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan lain lain, tujuan dari kegiatan belajar formal ini yaitu agar narapidana dapat mengikuti sekolah pada umumnya.

⁷ Bapak Suarso Selaku Staf Pengajaran, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Mei 2019.

⁸ Dedy Krihastoni, Amd. IP. SH. Kepala Subseksi Pembinaan, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Mei 2019.

Menciptakan belajar yang kondusif, nyaman, aman, tertib serta rukun, agar program-program yang dijalankan dapat tercapai sesuai pada tujuan. Pembelajaran dilakukan pada setiap hari senin sampai sabtu sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan dalam hal ini dibantu oleh pihak (SKB) Banyuasin.

c. Program – Program Pendidikan Agama

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa di Lapas Banyuasin terdapat pondok pesantren Nuruh Hidayah pondok pesantren ini dibangun pada tahun 2014. Di dalam Lapas Banyuasin menurut Ustad Syafian, bahwa tujuan dibuat pesantren di Lapas ini yaitu untuk mengembalikan pitrahnya seperti semula karena menurutnya bahwa pada dasarnya manusia lahir ke dunia ini merupak manusia yang baik juga.⁹

Sedangkan menurut bapak Tri Nopa Yanda, SE, SH., MH, tujuan dari pesantren ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan keagamaan narapidana dan lebih meningkatkan diri kepada Allah SWT, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Karena pada dasarnya setiap orang yang ingin berubah maka dia akan bersungguh-sungguh dalam melakukan ibadah bagi masa depannya.¹⁰

Sedangkan menurut bapak Rukani bin Sindi, mengatakan bahwa dampak dari pendidikan agama di pesantren ini adalah sangat membantunya

⁹Ustad Syafiah, Selaku Pengurus Ponpes Nuruh Hidayah, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Juni 2019.

¹⁰Tri Nopa Yanda, SE, SH., MH. Kepala Urusan TU, *Wawancara*, Tanggal 10 juni 2019.

dalam beribada kepada Allah karena sebelum dia masuk ke lapas ini dia sangat jarang melaksanakan solat setelah dia berada disini “alhamdulillah sekarang sudah lebih baik lagi”, solat pun sudah dapat dikerjakan sebanyak lima waktu dan sekarang saya selama disini kurang lebih 2 tahun saya sudah hatam Al’Qur’an sebanyak 20 kali ini merupakan manfaat yang saya dapat dari program di lapas ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus pesantren yaitu Ustad Syofian, kegiatan-kegiatan program pesanten antara lain sebagai berikut: Dengan mengajarkan syarat sah solat, rukun solat, hal-hal yang membatalkan solat, mengajarkan cara berwudhu, mengajarkan tata cara bacaan dan gerakan solat, tata cara solat jenazah, Membaca iq’ro dan Al’Qur’an, Hataman Al’Qur’an kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari dari jam 04: sampai jam 9:00 WIB.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali pesantren melakukan kegiatan seperti: belajar fiqih, kajian-kajian agama, majelis taklim, membaca kita kuning zikir masal yang diikuti 500 narapidana dilakuan di masjid pesantren.

Dalam proses pembinaan pesantren ini narapidana yang akan menjadi santri dipilih berdasarkan pertama, berkelakuan baik. Kedua 6 bulan menjelang bebas. Ketiga memiliki niat untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Ini lah syarat yang harus diperoleh narapidana untuk bisa masuk kedalam pesantren lapas . Dengan adanya pesantren ini diharapkan narapidana dapat

berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah menyelesaikan pembinaan di lapas dan dapat menjadi imam yang baik bagi keluarganya kelak.¹¹

3. Urgensi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas.

Proses pelaksanaan yang dilakukan penelitian ini ialah melakukan bimbingan individu karena permasalahan yang dipecahkan bukanlah permasalahan kompleks yang harus melakukan konseling, penelitian ini hanya memberikan arahan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan melalui persiapan karir, sesuai dengan tujuan dari bimbingan itu sendiri ialah bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau klien yang mengalami masalah pada dirinya agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapainya agar mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak. Dalam hal ini sebelum melakukan proses bimbingan sudah melakukan kesepakatan sebelumnya baik dengan klien maupun dengan staf yang ada di lapas sebelumnya.

¹¹ Ustad Syafiah, Selaku Pengurus Ponpes Nuruh Hidayah, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Juni 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal tanggal 15 April 2019 sampai dengan 20 Juni 2019 pada pukul 09:00 WIB. Proses pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam diantaranya melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Proses awal: Peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu, yang diawali dengan memberikan salam dan selanjutnya membaca surah al-fatihah. Kemudian peneliti melakukan *attending* yang ditunjukkan dengan sikap tubuh dan ekspresi wajah bertujuan untuk meningkatkan harga diri subjek, menciptakan suasana yang aman, mempermudah ekspresi perasaan subjek dengan bebas, dalam membangun hubungan peneliti harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional terhadap subjek guna memberikan kebebasan dalam mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan penyuluhan Islam.
- 2) Proses pertengahan: yaitu proses mengeksplorasi diri dan masalah yang dilakukan terhadap subjek penelitian serta memberikan kesempatan kepada subjek penelitian dalam menyampaikan pendapat dan permasalahan yang dialami. Dalam proses pengungkapan masalah dari subjek peneliti dapat mengetahui gambaran-gambaran kepercayaan diri subjek. Dalam proses eksplorasi ini peneliti dapat memasukan nilai-nilai bagaimana memperbaiki kepercayaan diri dengan pengetahuan Islam, meningkatkan ibadah di mana dengan melakukan ibadah dapat mewujudkan ketenangan, kedamaian,

kebahagiaan untuk diri manusia. Memperbanyak membaca al-Qur'an, berzikir yang mana dzikir ialah bermunajat kepada Allah yang membuat hati menjadi tenang dan tentram dirinya.

Dengan teknik bimbingan penyuluhan Islam, konselor atau pembimbing berusaha mencari sumber gejala masalah yang dirasakan yang menjadi beban batin pada narapinada dengan memberikan pengertian akan realitas situasi yang dialami dalam melaksanakan bimbingan. Seperti melakukan bimbingan persiapan karir dengan mengitrogasi diri, hal ini dapat menambah kepercayaan diri kita dalam melakukan sesuatu dan dengan bimbingan penyuluhan Islam juga dapat menambah ketawadukan kita kepada Allah SWT.

Menambahkan bimbingan persiapan karir dalam proses bimbingan penyuluhan Islam ini bertujuan untuk memberikan motivasi dalam kepercayaan diri narapidana dan hal tersebut memberikan respon yang baik, terutama pada klien "X" itu sendiri dengan cara: memberikan penyuluhan tentang ketenangan ketika melakukan sesuatu hal agar dapat menyelesaikan sesuatu dengan baik. Kedua: ketika ingin bekerja maka klien harus memiliki keterampilan yang khusus Ketiga: memiliki kecerdasan yang cukup agar pekerjaan dapat terselesaikan. Keempat: memiliki pergaulan yang luas agar mudah mendapatkan pekerjaan. Kelima selalu berfikir positif.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Hakim, bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi antara lain sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki keterampilan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menepatkan mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

1. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.¹²

Dengan pembinaan karir yang matang maka seseorang akan dapat lebih percaya diri lagi karena ketika seseorang telah mengetahui jalan karir nya ke depan maka kepercayaan diri untuk lebih baik dari sebelumnya pun akan menjadi lebih baik lagi, Hal ini senadah yang diungkapkan oleh Lauster, 2003 dalam Ghufron & Hastuti 2003 yang menyatakan bahwa hubungan antara persiapan karir dan kepercayaan diri ialah bahwa: kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup.¹³

- 3) Penutup pelaksanaan, penelitian akan menilai dan mengemukakan pesan dan harapan sebelum menutup pertemuan serta mengajak subjek membaca *istifar* dan doa selanjutnya apakah tahap kegiatan ini mungkin dapat ditingkatkan, jika perlu ditingkatkan, sekiranya sudah cukup maka peneliti akan melihat perkembangan subjek kearah yang baik dan tentunya mengubah kearah yang lebih positif.

¹² Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, Jurnal: Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2016. h. 182

¹³ Dwi Purworahayu, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Perbalingga, Jurnal: Empati Vol. 7 No. 2 April 2018. h. 323

Hal ini sejalan dengan teori H. M. Arifin, yang mengemukakan beberapa metode dalam proses bimbingan penyuluhan Islam yaitu:

- a) Interview (wawancara), yang digunakan untuk mengetahui fakta-fakta atau pengumpulan data pada klien “X”.
- b) Bimbingan kelompok, di mana pembimbing atau penyuluh dapat mengembangkan sikap memahami antara subjek kelompok, sikap kebersamaan secara psikologis.
- c) *Clien-centered* (metode yang dipusatkan kepada klien) metode ini dikutip H.M. Arifin dari Wiliam. E. Hulme & Wayne K. Clymer yang mengemukakan bahwa metode *client- centered* sering digunakan oleh Pastoral Counser. Pada proses bimbingan pembimbing lebih dapat memahami kenyataan permasalahan yang biasanya bersumber pada perasaan kekecewaan pada klien “X” dalam persiapan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana inilah yang membuat narapidana menjadi tidak percaya diri konselor harus berikap sabar mendengarkan penuh perhatian semua ungkapan batin yang diutarakan klien padanya.
- d) Metode educative (metode pencerahan) metode ini dikutip H. M. Arifin, dari Seward Hilter, dalam bukunya “*pastoral Counseling*” dengan metode ini konselor harus berusaha mencari sumber gejala masalah yang dirasakan menjadi beban

batin bagi klien “X” dengan memberikan pengertian akan realitas situasi yang dialaminya dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan Islam, seperti melakukan persiapan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri hal ini akan dapat menambah ketawadukan kepada Allah SWT, karena dengan melakukan hal itu akan meningkatkan kepercayaan diri bagi klien.¹⁴

C. Analisis Data Penelitian

Setelah mendapatkan data-data dilapangan, peneliti melakukan analisis data. Dalam buku Studi kasus desain dan metode karangan Robert K Yin, membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus yaitu:¹⁵

1. Perjodohan Pola

Perjodohan pola yaitu dengan menggunakan logika perjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan prediksi alternative). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitasi internal studi kasus yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini kita dapat membandingkan pola emperik yang didapat dari hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan observasi dan

¹⁴ Erhamwilda, *Konseling Islam* , (Yogyakarta Graha Ilmu 2009), h. 100-101.

¹⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain & Metode)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003). H.

wawancara dengan pola yang diprediksikan yaitu prediksi penulis sebelum melakukan penelitian.

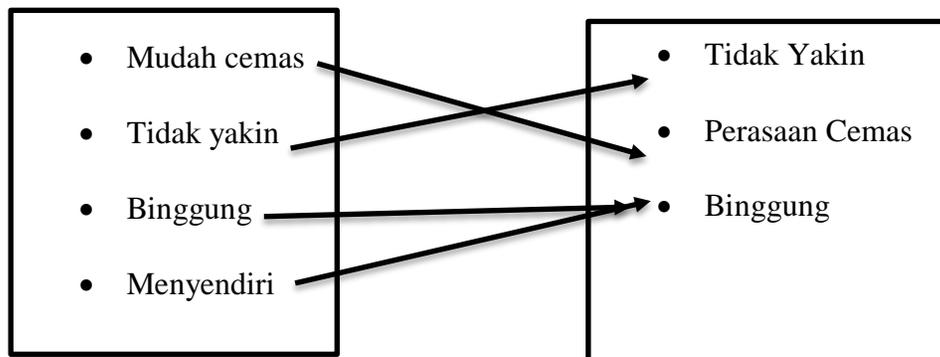
a. **Gambaran kepercayaan diri narapidana menjelang bebas di lapas klas**

III Banyuasin.

1). Tidak Optimis

Prediksi awal

Prediksi Empiris

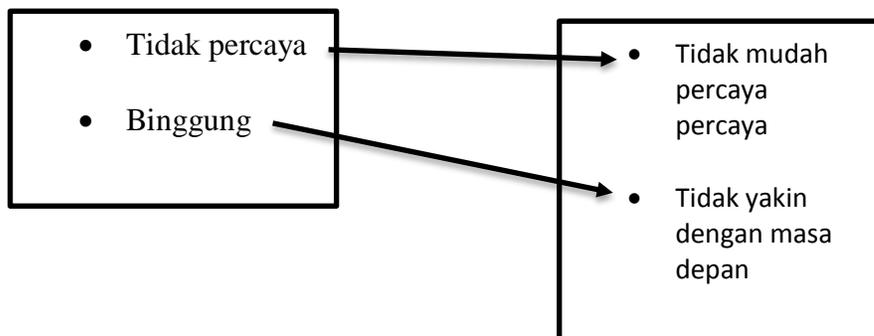


Dari perbandingan pola di atas mengenai gambaran kepercayaan diri dengan prediksi awal dengan kategori tidak optimis seperti: mudah cemas, tidak yakin, menyendiri, berbanding dengan prediksi empiris.

2). Tidak Objektif

Prediksi Awal

Prediksi Empiris

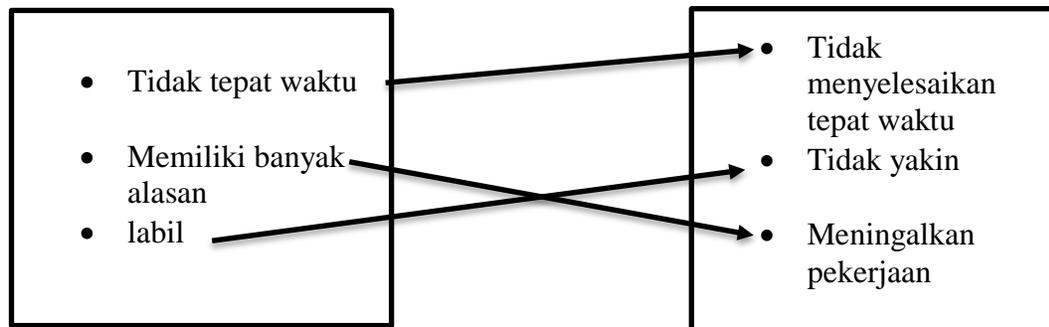


Dari perbandingan pola di atas mengenai gambaran kepercayaan diri dengan prediksi awal dengan kategori tidak objektif seperti: tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti dan dan tidak yakin akan masa depan yang akan datang.

3). Tidak Bertanggung Jawab

Prediksi Awal

Prediksi Empiris

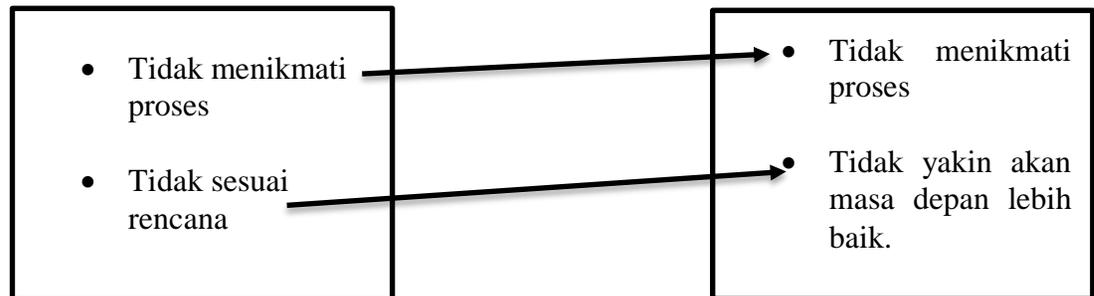


Dari perbandingan pola di atas mengenai gambaran kepercayaan diri dengan prediksi awal dengan kategori tidak bertanggung jawab seperti: tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, malas berfikir hal-hal yang dianggap baru dan meninggalkan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan yang disebabkan malas untuk berfikir hal-hal yang baru.

4). Tidak Rasional Dan Realistis

Prediksi Awal

Prediksi Empiris



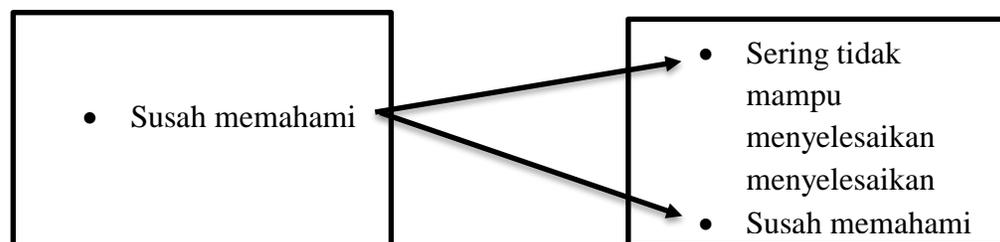
Dari perbandingan pola di atas mengenai gambaran kepercayaan diri dengan prediksi awal dengan kategori tidak Rasional dan Realistis seperti: tidak menikmati proses dan tidak yakin akan masa depan yang baik.

b. Program- Program Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Karir Narapidana Menjelang Bebas Di Lapas Klas III Banyuasin.

1). Kategori Tugas

Prediksi Awal

Prediksi Empiris

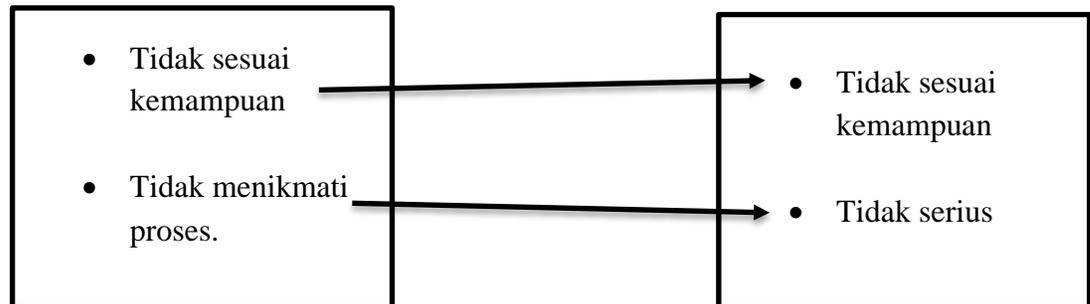


Dari perbandingan pola di atas mengenai program pembinaan karir di lapas dengan prediksi awal seperti: susah memahami dan prediksi empiris sering tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan susah untuk memahami akan tugas yang di berikan.

2). Kategori Dinikmati

Prediksi Awal

Prediksi Empiris

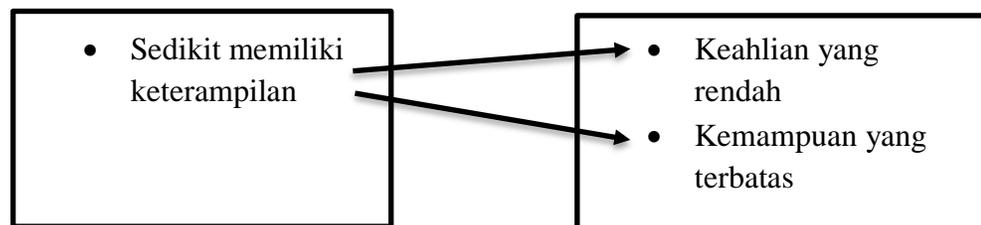


Dari perbandingan pola di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori dinikmati seperti: tidak sesuai kemampuan, tidak menikmati proses yang berjalan, dan prediksi empiris berbanding.

3). Kategori Keterampilan

Prediksi Awal

Prediksi Empiris

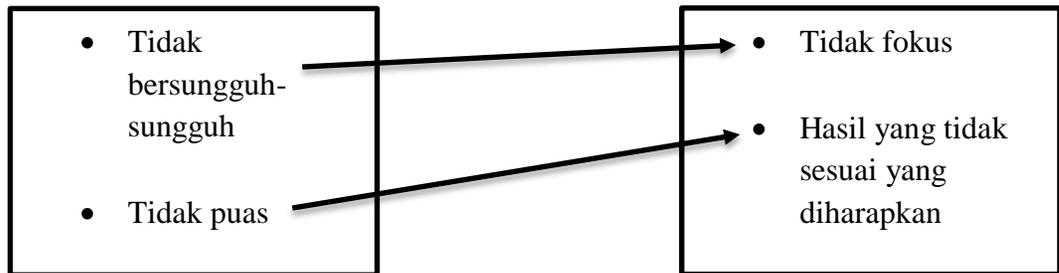


Dari perbandingan pola di atas mengenai program pembinaan karir prediksi awal yaitu, keterampilan seperti: sedikit memiliki keterampilan dan prediksi empiris berbanding.

4) Kategori hasil

Prediksi awal

Prediksi empiris



Dari perbandingan pola di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori hasil, seperti: tidak bersungguh-sungguh dan tidak puas akan hasil yang didapatkan, dan prediksi empiris berbanding.

5) Kategori Posisi

Prediksi Awal

Prediksi Empiris

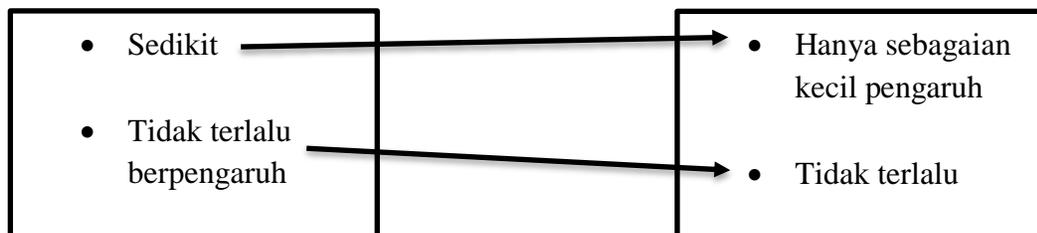


Dari perbandingan pola di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori posisi seperti: tidak ada posisi yang diinginkan dan prediksi empiris berbanding.

6) Kategori Pengaruh

Prediksi awal

Prediksi Empiris

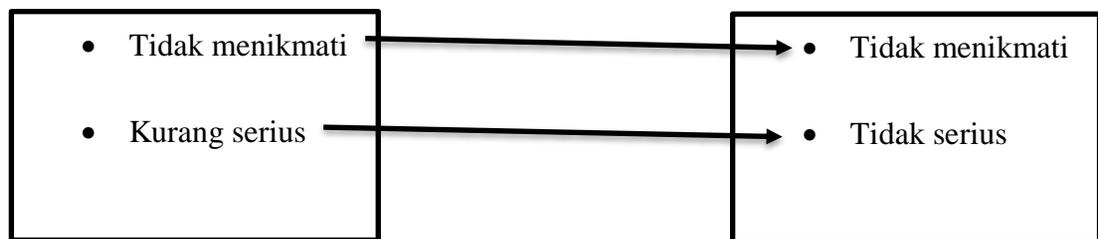


Dari perbandingan di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori pengaruh seperti: sedikit pengaruhnya dan tidak terlalu berpengaruh dan prediksi empiris berbanding.

7) Kategori Proses

Prediksi awal

Prediksi Empiris

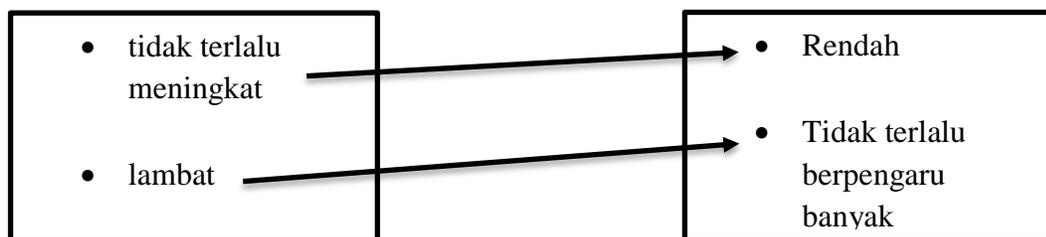


Dari perbandingan di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori proses, prediksi awal yaitu, tidak menikmati proses dan kurang serius dalam mengerjakan sesuatu dan prediksi empiris berbanding.

8) Kategori Peningkatan

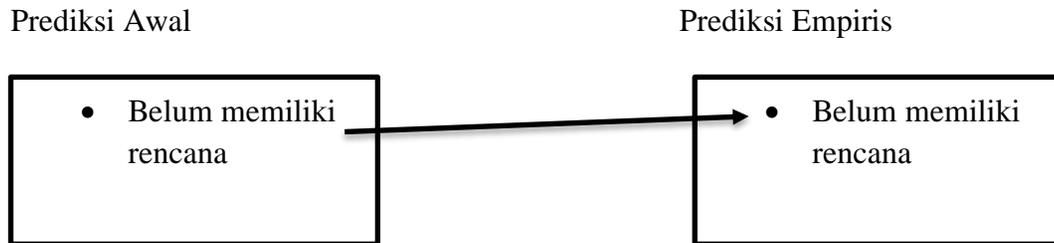
Prediksi awal

Prediksi empiris



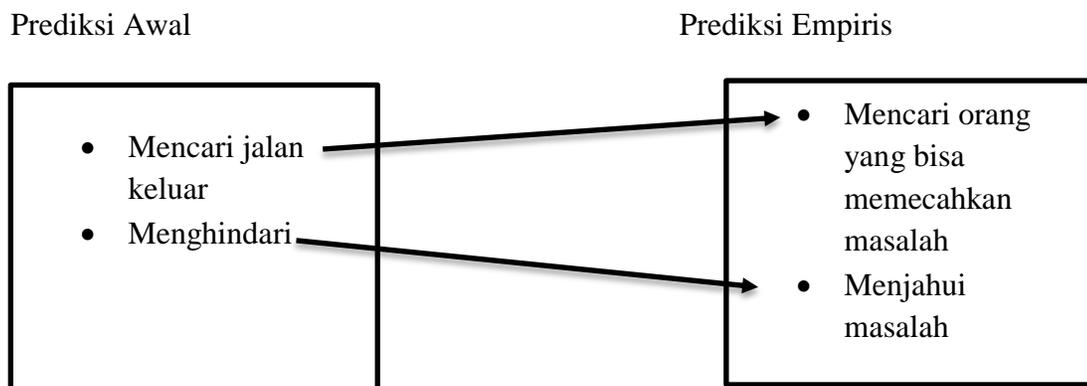
Dari perbandingan di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori peningkatan, prediksi awal tidak terlalu meningkat dan lambat dalam meningkatkan keterampilan, dan prediksi empiris berbanding.

9) Kategori Rencana



Dari perbandingan di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori rencana, prediksi awal tidak memiliki rencana kedepan dan prediksi empiris berwujud.

10) Alternatif



Dari perbandingan di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori Alternatif yaitu, mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah dan menghindari sumber masalah, dan prediksi empiris berwujud.

11) Penyelesaian

Prediksi awal

- Berusaha dengan sungguh-sungguh
- Mencari jalan keluar

Prediksi empiris

- Mencari jalan keluar
- Berfikir dengan tenang

Dari perbandingan di atas mengenai program pembinaan karir dengan kategori penyelesaian seperti: berusaha dengan sungguh-sungguh dan mencari jalan keluar permasalahan, dan prediksi empiris berbanding.

c. Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas.

Prediksi Awal

- Selalu menyendiri
- Gugup
- Tidak tau mengembangkan diri
- Sering menyendiri
- Mudah putus asa cenderung bergantung pada orang lain.
- Sering beraksi negatif.

Prediksi Empiris

- Sering menyendiri
- Mudah gugup
- Perasaan bingung
- Sering merasa putus asa
- Sering berbuat hal negatif

Dari pola perbandingan di atas dengan melakukan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan dengan prediksi awal seperti, selalu menyendiri, gugup, tidak bisa

mengembangkan diri, sering menyendiri, mudah putus asa dan sering beraksi negatif, prediksi empiris berjodoh.

1). Faktor penyebab ketidakpercayaan diri pada klien yaitu, faktor internal meliputi, rendahnya kepercayaan diri. mengalami kecemasan, konflik dengan orang lain, multipotensi diantaranya nilai-nilai, abilitas, minat, motivasi, dan sifat-sifat kepribadian. faktor eksternal mencakup, rendahnya akses pilihan-pilihan dalam karir, tidak adanya informasi yang dibutuhkan, terlalu meluasnya informasi, faktor internal yaitu klien mengalami kepercayaan yang rendah karena klien selalu memandang orang lain lebih baik darinya

Dan klien mengalami kecemasan yang timbul karena memikirkan apa yang akan terjadi pada masa depannya, di tambah klien sering terjadi perselisihan antara narapidana yang ada di dalam kamar tempatnya mendekam, sedangkan faktor eksternalnya seperti, narapidana memiliki keterampilan yang sangat terbatas atau kemampuan di bidang yang sangat terbatas, di tambah peluang kerja yang ada susah di cari ini lah yang menyebabkan narapidana mengalami kepercayaan yang rendah.

2). Bimbingan Penyuluhan Islam .

Pola data prediksi pada penelitian ini yaitu, selalu menyendiri, berperilaku tidak wajar, ngider, cemas. Pola data empirik pada penelitian ini yaitu, Dari pola empirik dan pola yang di prediksi memiliki hasil persamaan yaitu, persamaan antara gejala-gejala ketidakpercayaan diri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpercayaan diri.

2. Eksplanasi

Gambaran kepercayaan diri yang terjadi pada klien “X” yaitu sebagai berikut, optimis seperti: mudah cemas, tidak yakin, menyendiri dan balas dengan berjodoh dengan prediksi empiris, objektif seperti: tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti dan dan tidak yakin akan masa depan yang akan datang, ketegori bertanggung jawab seperti: tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, malas berfikir hal-hal yang baru dan meninggalkan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan yang di sebabkan malas untuk berfikir yang baru, ketegori resional dan realistis, tidak menikmati proses yang ada dan tidak yakin akan masa depan yang baik.

Adapun program pembinaan karir di lapas klas III Banyuasin Membuat sandal jepit, Keterampilan las, Pelatihan bengkel motor, Membuat boneka doraemon, sedangkan program pembinaan dalam bidang pendidikan yaitu sekolah paket.

Sedangkan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan meningkatkan kepercayaan diri klien dengan meningkatkan seperti mengurangi kecemasan klien , mengatasi konflik yang dialami klien, mengarkan minatnya, lebih motivasi klien.

3. Analisa Deret Waktu

Strategi analisis ketiga yaitu analisis deret waktu, untuk mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri yang di alami klien “X” apa saja program-program pembinaan karir, dan bagaimana proses bimbingan penyuluhan Islam untuk meningkatkan kepercayaan diri klien.

Keterangan:

Berdasarkan kesimpulan mengenai bimbingan penyuluhan Islam dalam pembinaan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana kasus begal studi kasus pada klien “X” narapidana kasus begal di lapas Klas III Banyuasin dapat peneliti simpulkan.

1. Mengenai gambaran kepercayaan diri.

Dengan kategori tidak objektif, mudah cemas, tidak yakin dan menyendiri sudah terjadi sejak januari 2018 hingga februari dan 2019 dan maret 2019 sudah tidak dilakukan. Sedangkan sikap bingung pada akhir bulan tahun 2018 hingga februari 2019. Kategori tidak objektif dalam hal tidak percaya dan bingung sudah tidak terjadi lagi pada pertengahan januari 2019 hingga februari 2019.

Kategori tidak bertanggung jawab dalam hal tidak tepat waktu dan meninggalkan pekerjaan sudah tidak terjadi lagi pada pertengahan januari sampai februari 2019, sedangkan malas berfikir tidak terjadi lagi dari awal januari 2018 sampai februari 2019. Kategori tidak rasional dan realistis dalam hal tidak menikmati proses dan tidak sesuai rencana sudah tidak terjadi lagi sejak awal januari 2018 sampai februari 2019.

2. Tentang program pembinaan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Dengan kategori tugas, susah memahami sudah tidak terjadi lagi pada awal januari 2019 sampai februari 2019, sedangkan kategori dinikmati seperti, tidak sesuai kemampuan, tidak menikmati hasil, sudah

tidak terjadi lagi pada awal maret sampai april 2019, sedangkan kategori keterampilan,dengan kemampuan yang terbatas sudah tidak terjadi lagi pada awal 2019 sampai maret 2019, sedangkan kategori hasil seperti tidak bersungguh-sungguh dan tidak puas akan hasil sudah tidak terjadi lagi pada awal 2018 sampai februari 2019, sedangkan kategori posisi seperti, tidak memiliki keinginan posisi atau jabatan sudah tidak terjadi lagi pada awal januari 2019 sampai jani 2019, sedangkan kategori pengaru seperti, pengaruh yang kecil sudah tidak terjadi lagi pada awal 2018 sampai pertengahan februari 2019, kategori proses seperti, tidak menikmati dan tidak serius sudah tidak terjadi lagi pada awal 2019 sampai juni 2019, kategori peningkatan seperti, kepercayaan yang rendah dan lambat sudah tidak terjadi pada awal 2018 sampai janil2019, kategori rencana seperti belum memiliki rencana sudah ada rencana pada awal juni sampai juli 2019, sedangkan kategori alternative seperti mencari jalan keluar dan menyingkahi masalah sudah tidak terjadi lagi pada awal 2018 sanpai juni 2019, kategori penyelesaianseperti bersunggu-sungguh dan berfikir tenang masalah sudah terjadi pada awal januari sampai apri 2019.

3. Adapun mengenai urgensi bimbingan penyuluhan Islam

Dalam melakukan proses bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri klien “X” dalam hal selalu menyendiri dan gugup sudah tidak terjadi lagi pada awal juni 2019 sampai akhir juni 2019, sedangkan dalam hal bingung, putus asa

dan berbuat negatif sudah tidak terjadi lagi pada awal maret sampai pertengahan juni 2019.

D. Pembahasan

1. Gambaran Kepercayaan Diri Klien “X”

Bersarkan hasil penelitian kepada klien “X” mengenai gambaran kepercayaan diri mencakup empat aspek sebagai berikut optimis seperti: mudah cemas, tidak yakin, menyendiri dan malas berfikir , dengan , objektif seperti: tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti dan dan tidak yakin akan masa depan yang akan datang, kategori bertanggung jawab seperti: tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, malas berfikir hal-hal yang baru dan meninggalkan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan yang disebabkan malas untuk berfikir yang baru, kategori resional dan realistis, tidak menikmati proses yang ada dan tidak yakin akan masa depan yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan yang rendah yang hal senada yang di ungkapkan hakim ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan yang renda yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.

- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki keterampilan bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menepatkan mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.¹⁶

2. Program- Program Pembinaan Karir Di Lapas Klas III Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian program-program yang ada di lapas klas III Banyuasin antara lain, program pembinaan karir antara lain seperti: pelatihan pembuatan sandal, las listrik, montir motor, membuat boneka dari koran, pembuatan asbak rokok, sedangkan program pendidikan formal seperti, sekolah paket (A) untuk paket SD, paket (B) untuk paket SMP dan paket (C) untuk paket SMA, mata pelajaran yang di pelajari yaitu, mata pelajaran pendidikan agama islam, pendidikan kewarga negaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan lain lain.

¹⁶ Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal: *Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2016. H. 182

Sedangkan program pendidikan agama, kegiatan-kegiatan program pesanten antara lain sebagai berikut: Dengan mengajarkan syarat sah solat, rukun solat, hal-hal yang membatalkan solat, mengajarkan cara berwudhu, mengajarkan tata cara bacaan dan gerakan solat, cara solat jenazah, Membaca iqro dan Al'Qur'an, Hataman Al'Qur'an kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari dari jam 04: sampai jam 9:00 WIB. Dalam kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali pesantren melakukan kegiatan seperti: belajar fiqih, kajian-kajian agama, majelis taklim, membaca kita kuning zikir masal yang diikuti 500 narapidana dilakukan di masjid pesantren.

Dari beberapa program yang dilakukan di lapas yaitu bertujuan untuk persiapan karir narapidana menjelang bebas karena dengan persiapan yang cukup maka kepercayaan diri narapidana yang akan bebas akan bertambah juga hal ini senada yang diungkapkan oleh Lauster, 2003 dalam Ghufron & Hastuti 2003 yang menyatakan bahwa hubungan antara persiapan karir dan kepercayaan diri ialah bahwa: kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup.¹⁷

3. Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien "X".

¹⁷ *Ibid.*,

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan penyuluhan Islam dalam persiapan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri klien “X” di lapas klas III Banyuasin, dalam program meningkatkan kepercayaan diri pembimbing

untuk meningkatkan keterampilan karir antara lain, pelatihan pembuatan sandal, las listrik, montir motor, membuat boneka dari koran, pembuatan asbak rokok. Ada beberapa carayang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri klien “X”.

Di antara cara yang digunakan dalam pembinaan karir adalah, melakukan belajar menilai diri secara objektif dan jujur, menyadari dan menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki, coba melawan asumsi yang muncul dalam diri, mencoba membangkitkan dengan kata-kata yang membuat semangat, berani mengambil resiko setiap permasalahan yang terjadi, belajar bersyukur dan menikmati rahmat tuhan, menatap tujuan yang realistis.

Cara-cara di atas relevan dengan teori Hendra Widjaja, dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu. *Pertama*, evaluasi diri secara objektif. *Kedua*, memberi penghargaan jujur terhadap diri. *Ketiga*, positive thingking. *Keempat* gunakan *slf Affirmatin* (kata-kata penyemangat). *Kelima*, berani mengambil resiko. *Keenam*, belajar bersyukur dan menikmati rahmat tuhan, menetapkan tujuan realis.¹⁸

¹⁸ Hendra widjaja, *berani tampil beda percaya diri* , (Yogyakarta: Araska 2016), h. 69-74.

Kelima, berani mengambil resiko. *Keenam*, belajar bersyukur dan menikmati rahmat tuhan, menetapkan tujuan realis.¹⁹

Dengan demikian bimbingan penyuluhan Islam untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana di lapas sangat urgen dilakukan, hal ini berimplikasi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan narapidana. Kepercayaan diri tersebut dibangun dari proses bimbingan, pengetahuan yang diperoleh narapidana melalui bimbingan penyuluhan Islam, di samping itu, pengetahuan dan pengalaman dalam Islam yang disampaikan melalui bimbingan penyuluhan Islam berdampak terhadap peningkatan kepercayaan diri narapidana menjelang bebas.

¹⁹ Hendra widjaja, *berani tampil beda percaya diri* , (Yogyakarta: Araska 2016), h. 69-74.